

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* PADA PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR: KAJIAN LITERASI

Putu Zyra Aurelia Putri¹, I Made Ari Winangun², Ni Nyoman Lisna Handayani³

^{1,2,3}Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

¹zyraaurelia55@gmail.com, ²ari.winangun68@gmail.com,

³lisnahandayani@gmail.com

ABSTRACT

This literature review discusses the application of the Think Talk Write cooperative learning model in science learning in elementary schools. Science learning in elementary schools still faces obstacles such as low student activity, lack of variety in learning methods, and suboptimal conceptual understanding, which impacts student learning outcomes. This study aims to analyze the application of the Think Talk Write cooperative learning model as an alternative to improve the quality of science learning. The method used is a literature review with a Systematic Literature Review (SLR) approach using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) flow. A total of eleven scientific articles were found in the identification stage, then selected through a screening and feasibility stage based on topic relevance, variable suitability, and completeness of content until five articles were obtained that met the criteria for further analysis. The research stages include identification, article selection, content analysis, and systematic synthesis of research results. The results of the study indicate that the Think Talk Write model has a positive impact on science learning, as demonstrated by improved learning outcomes, active student participation, and conceptual understanding through structured thinking, discussion, and writing activities. Thus, this model is considered effective and relevant to implement to create active, meaningful, and student-centered learning.

Keywords: Cooperative learning; Think Talk Write; IPAS

ABSTRAK

Kajian literatur ini membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi kendala berupa rendahnya keaktifan siswa, kurang bervariasinya metode pembelajaran, serta pemahaman konsep yang belum optimal sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) menggunakan alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Sebanyak sebelas artikel ilmiah ditemukan pada tahap identifikasi, kemudian diseleksi melalui tahap penyaringan dan kelayakan berdasarkan relevansi topik, kesesuaian variabel, serta kelengkapan isi hingga diperoleh lima artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Tahapan penelitian meliputi identifikasi, seleksi artikel, analisis isi, dan sintesis hasil penelitian secara sistematis. Hasil kajian menunjukkan bahwa model *Think Talk*

Write memberikan dampak positif terhadap pembelajaran IPAS, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif siswa, serta pemahaman konsep melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis secara terstruktur. Dengan demikian, model ini dinilai efektif dan relevan diterapkan untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif; *Think Talk Write*; IPAS

A. Pendahuluan

Mata pelajaran IPAS diciptakan untuk menyatukan gagasan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Sosial. ke dalam satu yang saling berkaitan. Penggabungan kedua bidang kajian tersebut mulai diterapkan secara sistematis pada Kurikulum Merdeka dengan tujuan memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik. Tetapi juga memahami keterkaitan fenomena alam dengan kehidupan sosial manusia serta lingkungannya (Kemendikbudristek, 2025). Karakter IPAS yang mengintegrasikan berbagai bidang kajian menuntut penggunaan strategi serta pendekatan pembelajaran yang tidak sama dengan mata pelajaran lain, sehingga kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara kontekstual, mendorong keaktifan siswa, dan bermakna. Tujuan mempelajari IPAS adalah untuk membantu siswa tumbuh secara komprehensif, sesuai dengan cita-cita Profil Pelajar Pancasila. Siswa yang mengambil mata pelajaran ini didorong untuk

mengembangkan rasa ingin tahu tentang berbagai macam peristiwa, sekaligus mengembangkan kemampuan memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan, dan alam semesta. Selain itu, IPAS membekali peserta didik dengan kesadaran untuk bersikap bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sehingga mereka mampu merespons.

Hasil wawancara serta observasi dari Suprapmanto & Zakiyah (2024) dengan guru sekolah dasar mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang kerap muncul dalam kegiatan belajar mengajar IPAS dikarenakan oleh rendahnya minat belajar siswa. Rendahnya minat belajar tersebut dijelaskan terjadi karena faktor internal yakni karena siswa menganggap konsep dari pembelajaran IPAS merupakan konsep yang abstrak dan sulit untuk dibayangkan secara nyata. Sehingga dari pemikiran mereka tersebut, muncul motivasi belajar yang rendah juga. Selain itu, terdapat juga faktor eksternal yang memengaruhi

pembelajaran IPAS seperti metode atau strategi pembelajaran yang kurang bervariasi ataupun kurang tepat digunakan. Metode atau strategi yang monoton dapat menyebabkan siswa cepat jenuh dalam pembelajaran, hal ini pastinya berdampak pada proses pemerolehan materi yang dilakukan oleh siswa. Dari permasalahan yang muncul baik dalam faktor internal atau eksternal siswa, maka terciptalah permasalahan pembelajaran seperti siswa akan kesulitan dalam berpikir kritis, kurangnya kolaborasi siswa dalam pembelajaran, serta pembelajaran akan menjadi terpusat pada guru yang menjadi sumber utama pemerolehan informasi baru (*teacher center learning*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memiliki sejumlah kelebihan, di antaranya mampu mendorong siswa untuk berpikir secara aktif, berinteraksi melalui kegiatan diskusi, serta mengarahkan siswa dalam menuangkan pemahaman yang diperoleh ke dalam bentuk tulisan. Hutagaol & Fantri (2022) menyatakan proses bertahap tersebutlah yang menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* ini

efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa khususnya dalam pembelajaran IPAS. Model kooperatif tipe *Think Talk Write* ini tidak hanya mendorong keaktifan belajar siswa, tetapi juga memfasilitasi siswa dalam kegiatan menganalisis, menalar, serta menyimpulkan informasi yang diperoleh secara logis. Dalam konteks pembelajaran IPAS, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan memproduksi teks secara mandiri. Rangkaian kegiatan dalam model pembelajaran tersebut berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat dan berkomunikasi secara efektif. Dampak ini selaras dengan pembelajaran IPAS yang menekankan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena alam dan sosial melalui aktivitas eksploratif, kerja sama, serta refleksi terhadap pengalaman belajar.

Beragam temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik tersebut selaras dengan pembelajaran IPAS yang menuntut pemahaman fenomena alam dan

sosial secara menyeluruh melalui kegiatan eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Oleh karena itu, kajian literasi mengenai relevansi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dipandang penting untuk mengkaji potensinya dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar serta kurangnya variasi pembelajaran di sekolah dasar. Menurut Ardiansyah *et al.* (2021), melalui kajian literasi, penelitian ini memetakan berbagai studi terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Kajian tersebut berfungsi untuk mengaitkan penelitian yang dilakukan dengan wacana keilmuan yang lebih luas, sehingga posisi dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan literasi pada bidang terkait dapat dijelaskan secara sistematis.

B. Metode Penelitian

Systematic Literature Review (SLR) adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode ini menggunakan pendekatan yang disebut dengan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Metode SLR ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi, memilah, menelaah serta menggabungkan peneltian-penelitian terdahulu secara

sistematis yang tentunya sejalan dengan fokus dari penelitian. Fokus dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Menurut Kurniati & Jailani (2023) kajian literasi adalah kegiatan menelusuri referensi ilmiah yang keabsahannya bisa dipertanggungjawabkan. Kajian literasi ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi terhadap literasi dan penelitian sebelumnya. Kajian literasi dilakukan dengan mempertimbangkan sifat dinamis ilmu pengetahuan serta keberadaan penelitian terdahulu yang telah mengkaji tema dan variabel serupa. Atas dasar itu, penggunaan metode SLR dengan pendekatan PRISMA ini dipilih karena mampu menghasilkan proses telaah literatur yang sistematis, jelas, dan objektif.

Berikut merupakan empat tahapan penelitian yang termasuk dalam prosedur PRISMA.

1. Identification (Identifikasi)

Tahap ini akan dimulai dengan pencarian artikel dari berbagai sumber yang terakreditasi dengan menggunakan kata kunci tertentu, seperti *Think Talk Write*, model

pembelajaran kooperatif, serta sekolah dasar.

2. *Screening* (Penyaringan)

Artikel yang sudah dikumpulkan akan diseleksi berdasarkan judul, abstrak, tahun terbit, serta pastinya keterkaitan dengan topik penelitian ini. Pada tahap ini, artikel yang tidak relevan dengan penelitian ini akan dieliminasi.

3. *Eligibility* (Kelayakan)

Setelah dilakukan penyaringan, artikel yang lolos akan dibaca dengan lengkap untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria penelitian ini.

4. *Included* (Artikel Terpilih)

Pada tahap akhir ini, akan diperoleh artikel yang telah memenuhi syarat dan dijadikan sumber utama penelitian.

Selanjutnya, data dari sebelas artikel yang diperoleh pada tahap identifikasi dianalisis melalui proses seleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, variabel penelitian, serta relevansi dengan topik kajian. Dari hasil penyaringan tersebut, terpilih lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan layak digunakan sebagai sumber utama penelitian. Data dari lima artikel terpilih kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian dalam

bentuk tabel ringkasan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis hasil penelitian. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses pengumpulan artikel dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara variabel penelitian dan fokus kajian yang diangkat, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Dari sejumlah artikel yang berhasil dihimpun, hanya sebagian yang memenuhi kriteria kesesuaian topik dan variabel penelitian. Artikel yang tidak memuat salah satu variabel utama dieliminasi pada tahap seleksi, sehingga diperoleh lima artikel yang relevan dan layak dianalisis lebih lanjut. Kelima artikel tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan hasil kajian literasi pada penelitian ini.

Tabel 1 *Display Artikel*

N o	Nama Penulis	Judul	Nama Jurnal
--------	-----------------	-------	----------------

1	Cerin Novitasari & Septi Fitri Meilana	Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Berbantuan Media Video Interaktif dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar	Jurnal Basice du
2	Safitri Rohmah Utami, Eka Lokaria, & Elya Rosalina	Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar	LP3MK IL
3	Irma Fitria, Guslinda & Dede Permana	Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Jurnal Kiprah Pendi kan
4	Agus Nur Ikhsan, Isna Rahmawait, & Nela Rofisian	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar	Jurnal Teknol ogi Pendi kan Dan Pembel ajaran
5	Nabila Safitri Ahmad Khoiri, Indria Sulilawati, & lin Mahlia Fitriana	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Talk Write</i> Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPAS	Jurnal Ilmu Pendi kan dan Pengaj aran

Pada artikel pertama yang ditulis oleh Novitasari & Meilana (2022) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Video Interaktif Terhadap

Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi” mengungkapkan bahwa penelitian tersebut dilakukan karena banyak dari siswa di sekolah tersebut merupakan siswa yang pasif di dalam pembelajaran. Pasif disini diungkapkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah pembelajaran di dalam kelas yang kurang variatif atau monoton. Proses pembelajaran yang kurang variatif tersebut diakibatkan oleh kurang tersedianya media pembelajaran interaktif yang bisa digunakan dalam kelas. Sehingga berakibat pada siswa yang kesulitan dalam memahami materi IPA. Saleh *et al.* (2021) mengemukakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian materi antara guru dan peserta didik. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dengan menjadikannya lebih menarik dan interaktif, sehingga membantu pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memiliki efek positif dalam meningkatkan nilai mata pelajaran sains. Selain itu, siswa

menunjukkan partisipasi yang lebih besar dalam pendidikan mereka, khususnya dalam hal berpikir, berdialog, dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* efektif dalam menghasilkan beragam pengalaman pendidikan dan mendorong keterlibatan aktif dari siswa.

Pada artikel kedua yang ditulis oleh Utami *et al.* (2022) dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo” mengungkapkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis tingkat ketuntasan. Penelitian ini menilai tingkat ilmiah yang dicapai oleh siswa kelas empat yang terdaftar di SDN 2 Jambu Rejo. Saat peneliti melakukan observasi ke sekolah, mereka menemukan adanya beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPA, seperti pembelajaran yang masih bersifat konvensional serta masih rendahnya ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dari data dimana hanya 37,5% yang memperoleh nilai diatas KKM. Rendahnya ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik

yang berasal dari karakteristik internal peserta didik maupun kondisi eksternal lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran (Astuti *et al.*, 2021). Diyakini bahwa elemen personal adalah kunci yang memengaruhi seberapa baik seorang siswa mempelajari sains adalah cara unik yang disukai setiap siswa untuk belajar, seperti melalui melihat, mendengar, atau melakukan. Perbedaan dalam cara siswa belajar dapat menciptakan tantangan di kelas jika metode pengajaran yang digunakan tidak memenuhi berbagai kebutuhan ini. Studi ini telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (Berpikir, Berbicara, Menulis) dalam pembelajaran kooperatif membantu meningkatkan nilai dalam sains. Efek positif ini terjadi karena model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi penuh dalam berpikir, berbicara, dan menulis, yang berarti pengajaran dapat disesuaikan agar sesuai dengan gaya belajar spesifik setiap siswa.

Pada artikel ketiga yang ditulis oleh Fitria & Permana (2023) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap

Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 173 Pekanbaru” mengungkapkan bahwa penelitian tersebut dilakukan karena masih ditemukannya pembelajaran yang hanya terpusat pada guru serta rendahnya motivasi belajar siswa sehingga mengakibatkan keaktifan belajar siswa menjadi rendah. Sri *et al.* (2022) menegaskan bahwa upaya peningkatan keaktifan siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan efektif sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Salah satu pendekatan yang mendukung tujuan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model ini berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Pada artikel keempat yang ditulis oleh Ikhsan *et al.* (2024) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kuncen Cawas Klaten” mengungkapkan bahwa penelitian tersebut dilakukan

untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Dalam observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran dinilai kurang efektif karena kondisi kelas yang kurang kondusif, siswa kesulitan dalam memahami materi sehingga menemukan kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja, serta banyaknya siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal belajar. Dari berbagai kondisi tersebut diperlukan adanya solusi yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mengemukakan pendapatnya. Rasyad *et al.* (2024) menggarisbawahi bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih bermakna apabila suasana belajar dirancang secara kondusif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam penelitian ini memberikan indikasi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan pendalaman materi, model ini mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus memperkuat partisipasi aktif peserta didik.

Pada artikel kelima yang ditulis oleh Safitri *et al.* (2025) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPAS” mengungkapkan bahwa penelitian tersebut dilakukan karena masih ditemukan pemahaman konsep materi yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran masih kurang optimal dan tidak mendukung konstruksi konsep secara mandiri. Pemahaman konsep merujuk pada kemampuan individu dalam menangkap makna suatu ide atau rancangan abstrak secara tepat, serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali konsep, menerapkannya dalam konteks tertentu, dan menggunakannya untuk memecahkan permasalahan yang relevan. Seperti yang disampaikan oleh Shadiq dalam Rismen *et al.* (2021) bahwa pemahaman konsep memiliki beberapa indikator. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji efektivitas dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa. Hasil kajian ini menyatakan bahwa kegiatan berpikir,

berdiskusi, dan menulis mampu membantu mengonstruksi konsep secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan sintesis dari lima artikel yang membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya kecenderungan temuan yang sama. Model pembelajaran ini dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, serta pemahaman konsep yang menjadi lebih baik. Melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan menulis, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar berlangsung lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil kajian literatur tersebut, guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS guna meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, pihak sekolah maupun lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan

dukungan berupa pelatihan atau pendampingan kepada guru agar model ini dapat diterapkan secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas agar efektivitas model pembelajaran ini dapat diketahui secara lebih mendalam. Model ini juga dapat dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. R., Aka, K. A., & Santi, N. N. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran *Think-Talk-Write* terhadap Keterampilan Mengomunikasikan Pendapat pada Siswa Kelas IV SDN Kelutan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 1(1), 94–103. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Fitria, I., Guslinda, & Permana, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPS di SD Negeri 173 Pekanbaru. *Kiprah Pendidikan*, 2, 337–347. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v2i4.206>
- Hutagaol, P., & Fantri, J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Statika Dan Tegangan Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan Dan Sipil*, 8(1), 15–21.
- Ikhsan, A. N., Rahmawati, I., & Rofisian, N. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran IPAS Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Kuncen Cawas Klaten. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(01), 296–299. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Kemendikbudristek. (2025). *Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*.
- Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). Kajian Literatur: Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty). Qosim: *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 1–6. <http://ejournal.yayasanpendidika.ndzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Novitasari, C., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Lubang Buaya 04 Pagi Cerin.

- Jurnal Basicedu*, 6(4), 7250–7256.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3464>
- Rasyad, I., Wulandari, S. R., & Ghazali. (2024). Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Interaksi Siswa di Kelas. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 81–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.1876>
- Rismen, S., Astuti, S., & Lovia, L. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Lemma: Letters Of Mathematics Education*, 7(2), 123–134.
- Safitri, N., Khoiri, A., Sulilawati, I., & Fitriana, I. M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran IPAS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 113–122.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70115/semesta.v3i3.327>
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., & Sahabuddin, A. I. (2023). *Media Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Sari, A. S. P., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03), 3251–3265.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis Permasalahan Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 199–204.
<https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v6i2.232>
- Utami, S. R., Lokaria, E., & Rosalina, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 2 Jambu Rejo. *LP3MKIL*, 1(1), 32–40.